

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia antara lain dalam kehidupan sehari-hari seperti mengenal angka-angka, menghitung, menambah, mengurangi, mengali dan membagi.

Mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena hampir semua kegiatan manusia selalu menggunakan bilangan. Tetapi banyak orang yang memandang matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan salah satu sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kesulitan belajar matematika harus segera diatasi sedini mungkin agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar yang semakin sulit untuk diatasi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran matematika bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, menyelesaikan persoalan dan menentukan hasil. Maka untuk menumbuhkan kemampuan tersebut

perlu adanya pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan matematika tidak hanya sebatas penguasaan fakta dan prosedur matematika serta pemahaman konsep saja, tetapi juga berupa kemampuan menyelesaikan masalah matematika. Semuanya harus saling mendukung dalam proses pembelajaran sehingga akan membentuk siswa secara utuh dalam menguasai matematika.

Kenyataan banyak dijumpai di kelas-kelas (khususnya di kelas IV B) interaksi pembelajaran dalam kelas hanya berlangsung satu arah. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, cara penyampaiannya didominasi dengan metode ceramah yang hanya menuntut siswa untuk mendengarkan saja kurang mengembangkan aktivitas yang lain seperti bertanya, diskusi, menganalisis permasalahan atau mengungkapkan pendapatnya. Ada siswa yang terlihat hanya diam saja dan mau bermain-main sendiri pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

Penggunaan metode ceramah yang dominan tersebut menyebabkan aktivitas belajar siswa, kemajuan belajar, perhatian dan motivasi siswa menjadi rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2012 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa selalu lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain, dari 21 orang siswa kelas IV B hanya 8 orang (38,1%) yang memperoleh nilai sesuai dengan standar nilai ketuntasan

sedangkan 13 orang (61,90%) masih harus melaksanakan remedial atau pengulangan karena memperoleh nilai di bawah standar nilai ketuntasan.

Permasalahan yang paling mendasar adalah penggunaan metode yang kurang tepat sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan suatu metode khusus pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajarannya.

Mengatasi permasalahan tersebut ditawarkan suatu model pembelajaran yaitu model *examples non examples*. Dimana model pembelajaran *examples non examples* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan belajar siswa untuk mencari sendiri materi atau informasi pelajaran yang sedang dipelajari melalui bahan-bahan yang ada dan disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Model ini dapat menumbuhkan sikap kritis siswa dalam memahami konsep materi pelajaran dalam mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian dianalisis melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran model *examples non examples* terjadi serangkaian kegiatan mulai dari guru memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Melakukan diskusi kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 orang siswa, kemudian hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil

diskusinya mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa dan guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Model *examples non examples* menjadikan siswa menjadi lebih kritis dalam menganalisis materi pelajaran, memberikan peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasannya dan mengajak siswa untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dari materi contoh atau kasus yang sedang dipelajari serta dapat memberikan gambaran akan sesuatu yang bukan contoh dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Kegiatan belajar siswa yang aktif tersebut menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan belajar siswa. Sehingga akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang diinginkan karena siswa sebagai subjek pembelajaran terlibat aktif didalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *examples non examples*. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* Di Kelas IV SD Negeri No.101775 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran matematika.
3. Metode yang digunakan guru selama ini kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar matematika.
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah di dalam mengajarkan matematika, dimana guru terlalu fokus menerangkan materi di depan kelas.
5. Siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti. Untuk itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada penggunaan model *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri No.101775 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Beranjak dari pembatasan masalah di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah setelah menggunakan model *examples non*

examples dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri No.101775 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012?''.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan dengan menggunakan model *examples non examples* di kelas IV SD Negeri No.101775 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan model *examples non examples* dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi peneliti, untuk melihat manfaat penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bekal peneliti untuk mengajar dikemudian hari.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan model *examples non examples* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.